

# IMPLEMENTASI METODE FUN LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BTQ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

## [Implementation of Fun Learning Methods in BTQ Learning to Improve Student Learning Outcomes]

Selfiana Dewi Siani<sup>1)</sup>, Budi Haryanto<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [dewisianiselfiana@gmail.com](mailto:dewisianiselfiana@gmail.com) , [budiharyanto@umsida.ac.id](mailto:budiharyanto@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research examines the application of fun learning methods in BTQ learning to improve student learning outcomes. The Qu'an Reading and Writing subjects are important components of the school curriculum, and the quality of teaching can vary depending on various factors, including the school's quality category. This research uses quantitative methods and involves ustads who apply fun learning methods in learning the Al-Qur'an at MI Sidoarjo. The research aims to improve student learning outcomes and foster a pleasant learning environment. This research uses classroom action (PTK). The research subjects were Al-Qur'an (BTQ) reading and writing teachers and 22 students in class III-A. Data collection was carried out through interviews with Al-Qur'an reading and writing teachers, documentation, and observation. The results of this study showed that the average score for learning to read and write the Qur'an during the pre-cycle was 66.6. Meanwhile, the average score after applying the fun learning method was 76.3. Based on the data obtained, children's abilities increased, seen from the paired sample T test which showed that in cycle I it was  $0.304 > 0.05$ , while in cycle II it was  $0.05 < 0.001$ , which means that the fun learning method can improve BTQ learning results.*

**Keywords** - fun learning, BTQ, Learning Results

**Abstrak.** *Penelitian ini mengkaji penerapan metode pembelajaran menyenangkan dalam pembelajaran BTQ untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mata pelajaran Membaca dan Menulis Qu'an merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah, dan kualitas pengajaran dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kategori kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan ustad yang menerapkan metode pembelajaran menyenangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Sidoarjo. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan.. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan siswa kelas III-A sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru baca tulis Al-Qur'an, dokumentasi, dan observasi.. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar baca tulis Qur'an saat pra-siklus sebesar 66,6. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diterapkan metode fun learning sebesar 76,3. Berdasarkan hasil data yang diperoleh kemampuan anak yang meningkat, dilihat dari uji T paired sample yang menunjukkan pada siklus I sebesar  $0,304 > 0,05$ , sedangkan pada siklus II sebesar  $0,05 < 0,001$  yang artinya melalui metode fun learning dapat meningkatkan hasil belajar BTQ.*

**Kata Kunci** – fun learning, BTQ, Hasil Belajar

## I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang digunakan oleh para pendidik di Indonesia sebagian besar masih menggunakan pendekatan konvensional yang mana guru masih menggunakan metode pembelajaran cerama dengan menggunakan buku-buku penunjang saja, sudah menjadi tradisi dan belum kreatif dalam menyampaikan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas[1]. Sedangkan proses pembelajaran yang efektif dan menarik melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian [2]. Guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi pada masa remaja siswa lebih eksplorasi suatu hal baru dan eksperimen, masing-masing memiliki kemampuan dan tingkat yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang super aktif ada yang sedang ada juga siswa yang masih pasif saat proses pembelajaran kurang menarik minat mereka[3]. Yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kurangnya karena mereka merasa

pembelajaran terkesan masih belum membangkitkan semangat mereka untuk belajar[4]. Dalam sebuah pembelajaran terdapat berbagai macam faktor untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran di antara lain yaitu dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan pemilihan metode yang tepat dapat mengatasi permasalahan tersebut[5].

Kemampuan seorang guru dalam merencanakan metode pembelajaran yang menarik sangat penting untuk keberhasilan siswa oleh karena itu metode pembelajaran harus dievaluasi dengan cermat karena metode pengajaran sangat menentukan dalam kemajuan proses pembelajaran di sekolah, metode pembelajaran yang beragam dan menarik juga diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar [6]. Metode mengajar merupakan faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa, yang mengharuskan guru untuk menggunakan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi yang masih dianggap kurang dan masih terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa harus dievaluasi dengan cermat karena metode pengajaran sangat menentukan dalam kemajuan proses pembelajaran di sekolah, metode pembelajaran yang beragam dan menarik juga diperlukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar dan memastikan pengalaman guru yang dinamis bagi siswa memang memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa [7]. Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi yang diciptakan atau dikendalikan oleh pengajar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan belajar mengajar yang dirancang dan diaplikasikan kepada peserta didik sehingga akan terciptanya tujuan akhir dalam sebuah pembelajaran yang lebih baik serta menghasilkan hasil peserta didik yang cerdas, kreatif, terampil maupun berakhlak baik [[8]].

Mempelajari Al qur'an merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang bagaimana menuliskan Al qur'an khususnya dalam hal membacanya terdapat kaidah atau aturan yang harus dipahami dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang bisa disebut dengan ilmu tajwid yang merupakan cabang ilmu untuk mempelajari tatacara membaca Al qur'an dengan baik dan benar [9]. Ilmu tajwid memberikan tuntunan agar melafalkan ayat Al qur'an menjadi tepat dan menjaga makna secara utuh dan tidak merubah arti dalam melafalkan Al qur'an [10]. Kemahiran dalam membaca Al qur'an sangat bervariasi, mulai dari yang tidak dapat membaca Al qur'an sama sekali sampai dengan membacanya secara baik dan benar disertai pemahaman makna dari ayat yang dibaca[11]. Tantangan dalam membaca Al qur'an berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal disebabkan oleh kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang meliputi bakat, perhatian, dan emosi sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang kurang mendukung dan bagi yang sudah belajar Al qur'an terdapat kemungkinan kurang tepat dalam memilih cara awal untuk dapat membaca Al qur'an secara efektif[12]. Seperti metode pembelajaran Al qur'an secara tradisional seperti dilakukan dengan hafalan dan pada saat ini sudah tidak cocok dikarenakan faktor yang menghambat dan membutuhkan waktu yang cukup lama [13].

Pembelajaran BTQ sering dianggap membosankan oleh siswa, salah satu masalah yang menonjol adalah kurangnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran BTQ, terutama karena pendekatan instruksional yang berpusat pada guru, dimana siswa hanya berperan pasif sebagai pendengar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan berkurangnya minat belajar karena kurangnya aktif dari seluruh siswa. contohnya guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan buku-buku penunjang saja, sudah menjadi tradisi dan menjadi kebiasaan, sehingga terkadang menimbulkan kebosanan siswa, berkurangnya konsentrasi, dan gangguan dalam lingkungan belajar. Selain itu, suasana kelas yang ramai dan tidak teratur selama pembelajaran BTQ mengakibatkan anak yang fokus terganggu terhadap anak yang kurang fokus. Sedangkan siswa yang berasal dari latar belakang keluarga agamis dan belajar mengaji di lingkungan tempat tinggalnya akan memahami dengan mudah. Sebaliknya, bagi siswa yang tidak memiliki dukungan keluarga mungkin menganggap mata pelajaran ini sebagai beban, yang

mengarah pada kebosanan dan sering mengeluh. Sehingga mengakibatkan pembelajaran BTQ dirasa kurang menarik, dan monoton. Untuk mengatasi masalah ini, sebaiknya pembelajaran BTQ dibuat lebih bermakna, berorientasi, sekaligus meningkatkan kemampuan siswa. Pemilihan metode pengajaran yang tepat, sesuai dengan kompetensi guru, sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

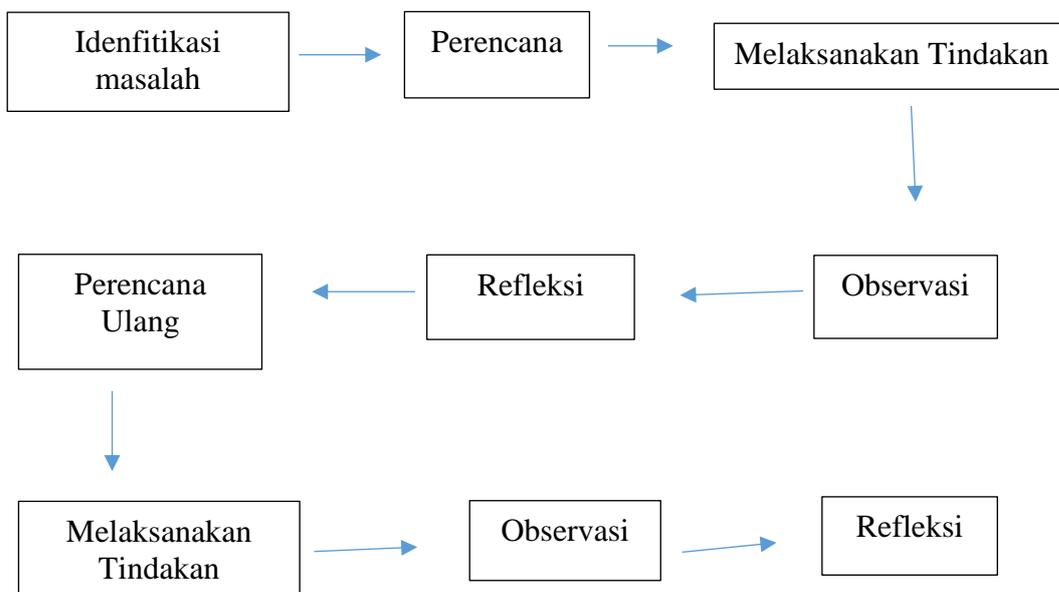
Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong siswa agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa adalah menerapkan metode fun learning [13]. Kata fun berarti menyenangkan dan learning yang berarti pembelajaran, dapat diartikan sebagai suatu cara belajar yang menyenangkan yang berpusat pada kondisi psikologi siswa [15]. Menurut Dermasya fun learning bagian strategi dan proses pembelajaran yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efisien, pendekatan ini melibatkan konsep kurikulum yang mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa [15]. Sebagai mana diungkap oleh Djamarah (20,hal 377) bahwa pembelajaran yang menyenangkan sengaja dibuat untuk menumbuhkan suasana yang hidup dan menyenangkan, mencegah kebosanan dan monoton dalam pembelajaran [17].

Penelitian yang dirujuk dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Andi Asmawati, (2021) yang berjudul fun learning melalui media whatssap pada pembelajaran jarak jauh, karena setelah menerapkan metode tersebut hasil belajar siswa lebih meningkat di banding sebelumnya [17]. Peneliti terdahulu yang menjadi rujukan selanjutnya dalam peneliti ini adalah peneliti yang dikutip oleh Juntika, (2019) yang berjudul pengaruh media fun learning terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media Fun Learning, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media Fun Learning terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun di RA Azkiyah Kabupaten Kuantan signifikan [18]. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Aam, dan Arif, (2022) tentang pengaruh penerapan metode fun learning untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata kemampuan baca tulis Al-Qur'an saat pre-test sebesar 61 dan termasuk kategori cukup. Sedangkan, nilai rerata post-test sebesar 84 dan termasuk kategori sangat baik [19].

Dengan adanya peneliti sebelumnya dan permasalahan yang ada di sekolah yang akan diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran BTQ. bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan metode fun learning pada mata pelajaran BTQ materi tajwid. Penelitian ini dilakukan pada kelas III-A disebuah sekolah dasar di Sidoarjo. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan pelaksanaan penelitiannya dimulai dari permasalahn yang ada, kemudian menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan, melakukan recana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Penelitian ini di fokus pada siswa kelas III-A yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki, dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan guru BTQ, dan post tes. Sebelum mengadakan penelitian ini, peneliti menemukan suatu permasalahan dimana siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan metode yang hanya digunakan ceramah. Maka dari itu peneliti akan menyusun rencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus (siklus I dan siklus II), antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam artian, pelaksana siklus I merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pra- Siklus

Dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yakni menjelaskan bagaimana kondisi awal suatu kelas tersebut yang berupa pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru BTQ, dan siswa mengerjakan soal *Postest*.

Peneliti terlebih dahulu mengambil data awal yang dilakukan saat proses belajar mengajar pada kelas III-A yang berjumlah 22 siswa pada hari senin, 6 Mei 2024. Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran BTQ untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan wawancara terkait hasil belajar siswa kelas III-A. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian dilakukan analisis data hasil observasi meliputi uji t paired sample. Uji t paired sample di lakukan kepada siswa di peroleh hasil pada tabel 1, berikut

**Tabel 1. Uji t Paired Sample**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pra-siklus	66.6364	22	7.56902	1.61372
	Siklus I	76.3182	22	6.04260	1.28829

Berdasarkan pada tabel diatas, di peroleh nilai mean/rata-rata sebesar 66 pada pra siklus dalam hasil uji t paired sample ini bahwa 22 siswa yang memiliki mean/rata-rata 66 ini akan di berikan bimbingan terhadap peneliti. Pelaksanaan pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al qur'an sebelum diterapkannya metode fun learning. Hasil tes awal sebelum diterapkan metode fun learning dilakukan pada 22 siswa yang memperoleh skor 66 dengan kategori kurang. Kegiatan pra siklus ini dilakukan oleh guru dan peneliti dengan mengajak siswa bergiliran membaca surat pendek dengan hukum bacaan yang benar yang telah ditentukan. Guru dan peneliti memberikan nilai berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca surat pendek yang telah ditentukan. Nilai pra siklus didapatkan dari proses observasi oleh peneliti dan dibantu oleh guru.

#### B. Siklus

Hukum bacaan Mad harus terus diasah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin (murajaah), sebab jika hanya dipahami dari maksudnya saja dan jarang dipraktikkan secara rutin juga tidak akan terasah. Jika tidak terasah, maka secara otomatis kemampuan membaca Al- Qur'an tingkat kebenarannya juga diragukan [20]. Pemahaman materi ilmu tajwid adalah proses mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan hurufhuruf yang terdapat dalam kitab suci AlQur'an. Sehingga penguasaan ilmu tajwid merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mempelajarinya dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar [21].

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024 di kelas III-A. Pelaksanaan satu siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan fokus pada hasil belajar siswa, pada pembelajaran BTQ bab tajwid materi hukum bacaan mad pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat.

## 1. Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran lanjutan pada kelas siklus I, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, 1 lembar RPP, modul, lembar soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal essay pada soal BTQ materi tajwid.

## 2. Eksekusi

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada kelas III-A di salah satu sekolah dasar yang berada di Sidoarjo dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### 1) Kegiatan pertama

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti media yang akan digunakan untuk mengajar pada siklus pertama. Guru mengucapkan salam dilanjutkan guru mengucapkan salam dan memerintahkan siswa untuk berdoa, dilanjutkan guru mengecek kehadiran siswa dan merapikan pakaian, tempat duduk siswa.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Menurut Arief S Sadiman dalam M. Sobry Sutikno (2007: 49) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Menurut Iskandar dalam M. Sobry Sutikno (2007: 50) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu [22].

### 2) Kegiatan Utama

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru membuat sebuah kelompok yang terdiri 4-6 siswa. Siswa diberikan sebuah tugas kelompok dan diberikan alat-alat pendukung untuk mengerjakan tugas tersebut mengenai materi hukum bacaan mad. Guru memberikan materi pada siswa pengertian mad, huruf-huruf mad, panjang bacaan mad dan pembagian mad. Guru mengajak siswa untuk membaca salah satu surah di al-qur'an kemudian guru memberikan contoh bacaan mad yang ada pada surah tersebut. Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas oleh guru dengan mencari bacaan mad dengan surah yang berbeda pada tiap kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan. Presentasi dilakukan oleh 2 siswa perwakilan setiap kelompok. Kemudian kelompok lain mendengarkan dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak bisa dilepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sutisna (2014), Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari beberapa metode pembelajaran terdapat metode pembelajaran pemberian tugas. Dalam hal penugasan kelompok, beberapa ahli berpendapat tentang pentingnya kerja sama dalam belajar, antara lain Landsberge (2009) menyatakan kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat [23].

### 3) Aktivitas Terakhir

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru juga memberikan refleksi kegiatan pembelajaran. Guru memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang telah disediakan oleh peneliti.

Refleksi pembelajaran merupakan bentuk introspeksi diri guru terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. Tindakan ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika seorang guru merasa ada semangat belajar yang menurun dari para siswa, maupun ketika guru melihat ada penurunan prestasi belajar yang didapat oleh siswa, maka guru akan mencermati dan merenungkan kembali apakah terdapat pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal [24].

### 3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti, untuk mengamati saat proses pembelajaran. Observer melakukan observasi dengan menggunakan soal evaluasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemajuan hasil belajar siswa dikelas III-A pada suatu sekolah dasar yang ada di Sidoarjo.

Hasil belajar dikonsepsikan oleh para ahli dengan pandangan yang bervariasi. Konsep tersebut pada umumnya mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam konteks ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. [25]

### 4. Refleksi

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode fun learning dalam pembelajaran BTQ sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas III-A disalah satu sekolah dasar di Sidoarjo. Namun terdapat beberapa perbaikan pada permasalahan pada siklus I, sehingga peneliti melanjutkan siklus 2 dengan harapan agar dapat menghasilkan implementasi pada siklus I. Peneliti mengharapkan agar terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas III-A.

Metode Fun Learning adalah metode pembelajaran dimana seorang guru dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam pembelajaran karena dengan suasana yang hangat dan Metode Fun Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Perkenalan Diri Siswa [26]. Tujuan dari metode fun learning adalah untuk memotivasi peserta didik dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai informasi pembelajaran yang dipelajari. [27].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, data yang diperoleh menggunakan uji t paired sample diperoleh pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji t Paired Sample**

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pra-siklus & siklus I	22	.230	.152	.304

Dalam Hasil korelasi atau hubungan kedua data atau variabel prasiklus dan siklus I. output pada tabel di atas ini menjelaskan apakah terdapat hubungan pra -siklus dan siklus I. melalui uji korelasi. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,304 artinya nilai ini lebih besar dari nilai 0,05. Sebagai mana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka indikasinya tidak ada hubungan antara pra siklus dan siklus I.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Makmun (2012) mengatakan pembelajaran remedial merupakan upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/ kerjasama dengan ahli atau pihak lain) untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan. Pembelajaran remedial pada dasarnya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas masing-masing siswa dalam menguasai materi pelajaran. Jika setelah dilakukan tes perbaikan masih tetap ditemukan siswa yang mengalami kegagalan maka siswa yang bersangkutan diberikan kegiatan perbaikan berikutnya oleh guru sedangkan siswa yang telah tuntas akan diberikan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam konsep yang telah dipelajarinya. [28].

### C. Siklus II

Imla' adalah seni menulis yang mempunyai kaidah atau aturan yang telah ditetapkan oleh ilmuan terdahulu, ada yang mengkaji penulisan kata yang sering digunakan, ada yang bertujuan untuk menghilangkan keraguan pada kata yang mempunyai kemiripan dan ada yang bertujuan untuk menjelaskan asal kata. Imla' juga dapat diartikan sebagai untuk menyampaikan atau mendiktekan kepada orang lain dengan bantuan pengucapan dan suara agar orang yang didikte memindahkannya berupa tulisan secara baik dan benar sesuai kaidah penulisan yang berlaku [29].

Dalam Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan di hari Rabu tanggal 8 Mei 2024 dikelas III-A sebuah sekolah dasar di Sidoarjo. Pelaksanaan satu siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35

menit dengan fokus pada hasil belajar siswa, pada pembelajaran BTQ bab tajwid materi hukum bacaan mad pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Rencana pembelajaran menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan metode fun learning pada mata pelajaran BTQ bab tajiwd materi Imla'. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat.

## 1. Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran lanjutan pada siklus I, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, silabus, modul, lembar soal Evaluasi, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Soal tersebut sesuai dengan materi yang telah ditentukan oleh peneliti.

## 2. Eksekusi

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit padakelas III-A di salah satu sekolah dasar yang berada di Sidoarjo dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### A) Aktivitas Pertama

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti media yang akan digunakan untuk mengajar pada siklus II. Guru mengucapkan salam dilanjutkan guru mengucapkan salam dan memerintahkan siswa untuk berdoa, dilanjutkan guru mengecek kehadiran siswa dan merapikan pakaian, tempat duduk siswa.

### B) Aktivitas Utama

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru membuat sebuah kelompok yang terdiri 4-6 siswa. Siswa diberikan sebuah tugas kelompok dan diberikan alat-alat pendukung untuk mengerjakan tugas tersebut mengenai materi hukum bacaan idzhar. Guru memberikan materi pada siswa pengertian idzhar, huruf-huruf idzhar, pembagian bacaan idzhar. Guru mengajak siswa untuk membaca salah satu surah di al-qur'an kemudian guru memberikan contoh bacaan idzhar yang ada pada surah tersebut. Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas oleh guru dengan mencari bacaan mad dengan surah yang berbeda pada tiap kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan. Presentasi dilakukan oleh 2 siswa perwakilan setiap kelompok. Kemudian kelompok lain mendengarkan dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan.

### C) Aktivitas Terakhir

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru juga memberikan refleksi kegiatan pembelajaran. Guru memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang telah disediakan oleh peneliti.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti, untuk mengamati saat proses pembelajaran. Observer melakukan observasi dengan menggunakan soal evaluasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemajuan hasil belajar siswa dikelas III-A pada suatu sekolah dasar yang ada di Sidoarjo.

### 4. Refleksi

Menggunakan *metode fun learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A di sebuah sekolah dasar di Sidoarjo dan telah memenuhi persyaratan. Sasaran KKM yang telah ditentukan peneliti. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penerapan pada siklus II.

**Tabel 3. Uji t Paired Sample**

		Paired Samples Test						Significance	
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	One-Sided p	Two-Sided p
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper					
Pair 1	Siklus I - siklus II	-8.59091	3.50046	-10.14293	-7.03889	-11.511	21	<,001	<,001

Dalam pengembalian keputusan jika nilai  $\text{sig } 0,05 <$  maka terdapat perbedaan yang  $\text{sig}$  antara hasil belajar btq pada data siklus I dan siklus II, sedangkan nilai  $\text{sig}$  lebih besar dari  $0,05 >$  maka tidak terdapat perbedaan yang  $\text{sig}$  antara hasil belajar btq pada data siklus I dan siklus II. Dengan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa melalui metode fun learning dapat meningkatkan hasil belajar btq. Karena hasil dari uji paired samples test menunjukkan adanya perbedaan yang nyata untuk hasil belajar yang di peroleh dari masing-masing siswa dengan nilai  $\text{sig } 0,05 < 0,001$ .

Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa dapat diperoleh dari hasil penilaian post-test. Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran yang diterapkan. Aspek afektif yang dinilai meliputi ketepatan waktu belajar, partisipasi dalam diskusi dan percobaan, menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok.[30]

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode fun learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa . hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh positif. Dalam penelitian tersebut penerapan metode fun learning dalam meningkatkan hasil belajar BTQ untuk setiap anak. Ada anak yang mendapat nilai tinggi dan rendah pada tes baca tulis Al Qur'an. Hal ini dipengaruhi pengetahuan siswa yang belum mampu diaplikasikan dengan baik ketika membaca Al Qur'an.

Hasil peneliti menunjukkan terdapat pengaruh, penelitian ini memperoleh  $0,005 < 0,001$ . Dari hasil belajar yang di peroleh peneliti dan informan bahwa metode fun learning memberikan pengaruh bagi siswa untuk memudahkan pembelajaran baca tulis qur'an (BTQ) pelajaran imla'. Dalam hal ini peneliti memberikan kontribusi terdapat membantu informan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dari penerapan tindak kelas bahwa siswa telah memahami pembelajaran baca tulis qur'an dengan cara menggunakan metode fun learning terdapat pengaruh yang positif sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan  $0,005 < 0,001$ .

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode fun learning dapat direkomendasikan sebagai pembelajaran BTQ (baca tulis Al qur'an) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dalam uji t pride simple. Dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata pra siklus sebesar 66,63 menjadi 76,31 pada siklus I, hasil uji praide sempel test menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai signifikan  $0,05 < 0,001$ . Yang artinya terdapat peningkatan antara siklus I dan siklus II. Metode fun learning dapat menjadi metode dalam pembelajaran btq untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian tindakan kelas. Hal ini dibuktikan dengan uji t pra siklus, siklus I dan siklus II.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkahnya yang telah membimbing langkah-langkah saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi yang luar biasa.

## REFRENSI

- [1] A. Anjani, G. H. Syapitri, and R. I. Lutfia, "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Fondatia*, vol. 4, no. 1, pp. 67–85, 2020, doi: 10.36088/fondatia.v4i1.442.
- [2] Aprilia, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia," vol. 2, no. 1, pp. 65–82, 2023, [Online]. Available: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [3] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1707–1715, 2022.
- [4] Amalia Yunia Rahmawati, "Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas VII Smp IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam Basri1," vol. 2, no. July, pp. 1–23, 2020.
- [5] R. A. Syukri, "Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi pada Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar," *Front. Neurosci.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [6] N. A. S. Eli Mufidah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Fun Learning Dalam Pembelajaran Tematik," *Media Komun. Has. Penelit. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. Volume 01, No. 01, April 2020, p. 51, 2020.
- [7] S. Lestari, "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- [8] S. Yahya and K. Risman, "Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, pp. 21719–21724, 2023.
- [9] I. F. Attamimi, M. Kamaliyah, S. Nurjanah, and T. Dewinggih, "Meningkatkan Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumbang," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. XXXVI, pp. 83–94, 2021.
- [10] S. Syahrul, "Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa," *Konfiks J. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 1, p. 63, 2017, doi: 10.26618/jk.v3i1.385.
- [11] E. Zulianah, N. E. P. Mughtar, and A. S. Robikhah, "Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Al-Mada J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 5, no. 3, pp. 277–290, 2022, doi: 10.31538/almada.v5i3.2580.
- [12] L. Layyinah, "Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai," *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.17509/t.v4i1.6987.
- [13] A. Citra Azzahra *et al.*, "Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat UMJ LP PENGUATAN PEMBELAJARAN BTQ PADA ANAK SDN WARU JAYA GUNA MENCIPTAKAN GENERASI YANG QUR'ANI," pp. 1–5, 2022.
- [14] S. M. Ullah, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Mi Manna Wassalwa," *Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, p. 11, 2018, [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/4040/>
- [15] K. Sekolah, T. Agama, and I. Pati, "AL-BURHAN Implementasi Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah," vol. 13, no. 1, pp. 68–74, 2023.
- [16] M. Minat *et al.*, "(Baca Tulis Qur'an)," vol. 58, no. Desember, 2021.
- [17] A. ASMAWADI, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq)," *Vocat. J. Inov. Pendidik. Kejuru.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2021, doi: 10.51878/vocational.v1i1.31.
- [18] H. Juntika, R. Kurnia, and R. Novianti, "Pengaruh Media Fun Learning Terhadap Kemam [1] A. Anjani, G. H. Syapitri,
- [20] K. Shohibul, "Membaca Al- Qur'an Dengan Hukum Bacaan Mad Peserta Didik Kelas VIII MTs SA Raudlatul Huda Al Islami," *J.*

- Pendidik. Profesi Guru Madrasah*, vol. 2, pp. 263–266, 2023.
- [21] I. M. Khairunnisa, Sopiatun Nahwiyah, “PENGARUH PEMAHAMAN MATERI ILMU TAJWID (PADA HUKUM BACAAN MAD) TERHADAP BACAAN AL-QUR’AN SANTRI WATI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS KELAS VIII MTs. PONPES SYAFA’ATURRASUL KEC. KUANTAN TENGAH KAB. KUANTAN SINGINGI,” *Jom Ftk Uniks*, vol. 3, no. 2, pp. 110–118, 2023.
- [22] I. Junaedi, “Proses pembelajaran yang efektif,” *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 19–25, 2019.
- [23] B. Susilo, “Penerapan Penugasan Kelompok untuk Meningkatkan Kerja Sama Mahasiswa D1 Pajak Politeknik Keuangan Negara STAN Balai Diklat Keuangan Medan,” *J. Inf. Keuang. dan Akunt.*, vol. 4, pp. 143–150, 2016.
- [24] V. Aulia, “Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di jenjang SD sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 3, p. 359, 2019, doi: 10.28926/briliant.v4i3.355.
- [25] D. Wicaksono and Iswan, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten,” *J. Ilm. PGSD*, vol. 3, no. 2, pp. 111–126, 2019.
- [26] Eny Rosidah, “Metode Fun Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Perkenalan Diri Siswa Kelas 1 SDN Sawentar 02 Kabupaten Blitar,” *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 223–234, 2021, doi: 10.62775/edukasia.v2i2.50.
- [27] N. L. Chusna, S. Aqi, S. W. Tiyas, and A. Kartika, “Penerapan Metode Pembelajaran Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Materi Hidup Rukun Kelas Ii Sdn Telang 2,” *J. Elem. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 106–113, 2023.
- [28] M. W. Lidi, “Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar,” *Foundasia*, vol. 9, no. 1, pp. 15–26, 2019, doi: 10.21831/foundasia.v9i1.26158.
- [29] N. K. Nisa and M. T. Rizki, “Integrasi Kaidah Imla’ Dan Tajwid Dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab,” *Al-Mu’Arrib J. Arab. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–57, 2021, doi: 10.32923/al-muarrib.v1i2.2068.
- [30] S. Syahrul, “Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa,” *Konfiks J. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 1, p. 63, 2017, doi: 10.26618/jk.v3i1.385.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*